

PENERAPAN KEGIATAN MONTASE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL WARDAH PETERONGAN JOMBANG

Sri Rahayu

Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: ayu708736@gmail.com

Mas'udah

Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Mas'udah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada kelompok A di TK Al Wardah Peterongan Jombang. Subyek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di TK Al Wardah Peterongan Jombang dengan jumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu berdasarkan analisis refleksi pada siklus. Hasil dari penelitian ini pada siklus I, aktivitas guru menunjukkan persentase 68,75% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84,38%. Aktivitas anak pada siklus I sebesar 62,50% meningkat menjadi 87,50% pada siklus II. Nilai rata-rata kemampuan motorik halus siklus I sebesar 55,47% dan pada siklus II meningkat menjadi 78,91% pada siklus II pertemuan kedua tingkat kemampuan anak sebesar 85,94%. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada kelompok A Di TK Al Wardah Peterongan Jombang.

Kata kunci : Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Montase.

Abstract

This classroom action research aims to describe the improvement of fine motor skills through montage activity in group A in Al Wardah Jombang Kindergarten. Research subjects were children aged 4-5 years in kindergarten Al Wardah Peterongan Jombang with the number of 16 children. Data collection techniques use observation and documentation. Technique of data analysis this research use descriptive statistic that is based on analysis of reflection on cycle. The result of this research in cycle I, teacher activity showed percentage 68,75% then in cycle II increased to 84,38%. Activity of children in cycle I of 62.50% increased to 87.50% in cycle II. The average value of the fine motor ability of the cycle I is 55.47% and in the second cycle increased to 78.91% in the second cycle of the second meeting of children's ability level of 85.94%. Based on the above description it can be concluded that there is an increase in ability Fine motor through montage activity in group A In TK Al Wardah Peterongan Jombang.

Keywords: Fine Motor Skills, Montage Activities.

PENDAHULUAN

Salah satu pengembangan dasar yang penting bagi anak adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerja sama yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki. Tujuan dari melatih motorik halus adalah agar anak terampil dan cermat menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan (Ismail, 2012:84).

Berbagai manfaat dapat diperoleh anak TK ketika mereka semakin terampil menguasai motorik halusnya. Selain kondisi badannya yang sehat karena beraktivitas, anak akan dapat mandiri dan

mempunyai rasa percaya diri. Hal itu memungkinkan anak aktif dalam kegiatan yang memberikan kesenangan dan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial yang positif (Depdiknas, 2008:2-3).

Jika stimulasi perkembangan fisik/motorik tidak tepat, tidak hanya berisiko bagi perkembangan motorik, tetapi juga bagi perkembangan aspek lainnya. Sesuai dengan perkembangan motorik halus yang sudah harus dicapainya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TK harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Dengan kesempatan dan latihan yang berulang diharapkan keterampilan motorik halus anak akan dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Nopember 2016 di TK Al Wardah Peterongan Jombang terhadap anak kelompok A pada

lingkup perkembangan motorik halus belum berkembang secara optimal. Hasil ini didasarkan pada wawancara dengan guru kelas kelompok A dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, anak Kelompok A di TK Al Wardah Peterongan Jombang menunjukkan hasil yang belum berkembang secara optimal, seperti dalam kegiatan mewarnai banyak anak-anak yang masih keluar garis sehingga hasilnya terlihat kurang rapi. Saat kegiatan melipat hasil lipatan anak belum dapat menghasilkan bentuk yang rapi. Dalam proses menempel, baik menempel pada saat mengisi pola dengan kertas maupun menempel hasil lipatan, lem yang digunakan masih terlalu banyak sehingga hasilnya terlihat basah dan tidak rapi, kemampuan motorik yang masih belum optimal khususnya pada aktivitas gunting tempel (Wawancara dengan Indah Yunita, 28 Nopember 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan di kelompok A TK Al Wardah Peterongan Jombang terdapat 62,5% dari jumlah kelas sebanyak 16 anak atau sebanyak 10 anak terdapat permasalahan terutama pada saat guru meminta untuk melakukan kegiatan menggunting dan menempel. Hal ini dibenarkan karena kurangnya penggunaan media-media lain untuk proses pembelajaran. Penyebab lain mengapa masih belum bisa montase dengan baik dan rapi di TK Al Wardah Peterongan Jombang ini karena media dan kegiatan yang diberikan kurang bervariasi, sehingga dapat menurunkan minat anak dalam beraktivitas. Guru harus mengatasi ini dengan mencoba kegiatan yang lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan minat anak untuk belajar, dan indikator yang harus dicapai oleh semua anak di TK A dapat tercapai secara optimal.

Kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak sebenarnya sangat banyak seperti menggunting, menempel, menganyam, merobek, membentuk menggunakan plastisin, meronce, dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilakukan dengan kegiatan seni montase. Dipilihnya kegiatan montase karena berdasarkan diskusi dengan guru kelas kelompok A, kegiatan tersebut masih belum pernah diberikan, sehingga dengan kegiatan baru ini diharapkan anak semakin tertarik dalam pembelajaran. Anak akan terlatih dalam menggerakkan tangan saat menggunting dan menempel. Bahkan anak dapat merasa senang, tertarik dalam proses belajarnya, sehingga dapat menjadikan sarana kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik.

Karya montase dihasilkan dari mengomposisikan beberapa gambar yang sudah jadi dengan gambar yang sudah jadi lainnya. Gambar rumah dari majalah kemudian dipotong yang hanya diambil gambar rumahnya saja, kemudian ditempelkan pada permukaan alas gambar, gambar orang juga dari sebuah majalah yang kemudian dipotong gambar orangnya saja, yang juga

ditempelkan pada permukaan alas gambar dengan dikomposisikan dengan gambar rumah tersebut. Gambar mobil yang diambil dari sebuah majalah kemudian dipotong gambar mobilnya saja, kemudian dipasang dikomposisikan dengan gambar rumah dan orang. Gambar pohon, gambar jalan, gambar pagar juga dilakukan seperti halnya rumah, orang dan mobil sehingga menjadi satu kesatuan sebagai gambar yang menceritakan suasana rumah yang lengkap beserta perangkat dan lingkungannya menjadi gambar baru. Ini adalah merupakan salah satu contoh sederhana dari karya montase (Pamadhi & Sukardi, 2010:5.7-5.8).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh Yuliyani (2011) dengan judul upaya peningkatan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain menggunting dan menempel bentuk-bentuk geometri di TK 'Aisyiyah II Makam Haji. Hasil penelitian adalah terjadi peningkatan anak melalui bermain menggunting dan menempel, dimana motorik halus anak dalam menggunting dan menempel bentuk-bentuk geometri. Hal yang membedakan dengan penelitian Yuliyani (2011) adalah jika sebelumnya hanya menggunting bentuk geometri, tetapi pada kegiatan montase anak bebas memilih gambar yang akan digunting dan ditempelkan sehingga dapat membentuk sebuah cerita dari tempelan gambar-gambar yang digunting anak. Kegiatan ini diharapkan dapat memancing motivasi anak sebab anak memilih sendiri gambar yang akan digunting.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : a). bagaimanakah aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada kelompok A di TK Al Wardah Peterongan Jombang? b). bagaimanakah aktivitas anak dalam kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada kelompok A di TK Al Wardah Peterongan Jombang? c). bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus pada kegiatan montase pada kelompok A di TK Al Wardah Peterongan Jombang?

Adapun tujuan penelitian ini adalah a). untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kegiatan montase pada anak kelompok A di TK Al-Wardah peterongan Jombang. b). untuk mendeskripsikan aktivitas anak dalam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kegiatan montase pada anak kelompok A di TK Al-Wardah Peterongan Jombang. c). anak dalam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kegiatan montase pada anak kelompok A di TK Al – Wardah Peterongan Jombang.

Menurut Sujiono, dkk (2010:1.14), motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari dan

Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK Al Wardah Peterongan Jombang

gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol, serta melipat (Depdiknas, 2008:10).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian kecil tubuh yang dilakukan otot kecil dan memerlukan koordinasi yang tepat. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, melipat, merangkai, makan dengan tangan sendiri dan lain-lain. Kemampuan motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan yang dapat merangsang kemampuan motorik anak dan dilakukan secara terus menerus dan rutin.

Kata **montase** yang dalam bahasa Inggris disebut 'montage' dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang berarti 'Komposisi gambar yang di hasilkan dari pencampuran unsur dari beberapa sumber'. Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Susanto (dalam Lestari, 2012:2) montase adalah merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu karya dan tema. Dapat di katakan montase dihasilkan dari mengomposisikan beberapa gambar yang sudah jadi dengan gambar yang sudah jadi lainnya.

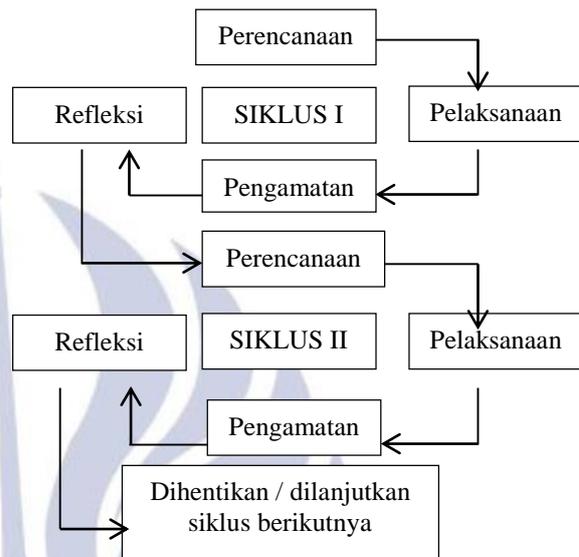
Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan montase adalah karya seni yang diperoleh dengan menggunting beberapa gambar dari beberapa sumber untuk kemudian ditempelkan menjadi gambar baru dengan tema tertentu. Jadi pada kegiatan montase anak bebas memilih obyek yang akan digunting kemudian menempelkannya menjadi sebuah tema baru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) di TK Al Wardah Peterongan Jombang yang berupaya memberikan

gambaran secara sistematis dan akurat serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al Wardah Peterongan Jombang.

Menurut Arikunto (2009:16), secara garis besar model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009: 16)

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Al Wardah Peterongan Jombang tahun pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Lembar observasi yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan motorik halus. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan bukti autentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Data aktivitas guru dan aktivitas anak yang diperoleh selama penelitian berlangsung dikelola dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka Persentase
- F = Skor yang diperoleh aktivitas guru / aktivitas anak yang telah dicapai
- N = Nilai maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Data kemampuan motorik anak kelompok A TK AL-Wardah yang diperoleh selama penelitian berlangsung dikeloladengen rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka Persentase
- F = Skor yang diperoleh kemampuan motorik halus anak yang telah dicapai
- N = Nilai maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Untuk mengetahui persentase tersebut digunakan kriteria sebagai berikut:

- 80% - 100% = Sangat Baik
- 56% - 79% = Baik
- 26% - 55% = Cukup
- 0% - 25% = Kurang

Kriteria berupa persentase keberhasilan , yaitu:

1. Kesesuaian kriteria (%) : 0 – 20 = Kurang sekali
2. Kesesuaian kriteria (%) : 21 – 40 = Kurang
3. Kesesuaian kriteria (%) : 41 – 60 = Cukup
4. Kesesuaian kriteria (%) : 61 – 80 = Baik
5. Kesesuaian kriteria (%) : 81 – 100 = Sangat baik (Arikunto, 2010: 44)

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah anak mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari Kemampuan Motorik Halus. Jika pada siklus I belum mencapai target 80% dari kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase, maka akan dilanjutkan pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas berdasarkan 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Tahap perencanaan peneliti menyiapkan RPPM dan RPPH. Sebagai pedoman pelaksanaan penelitian peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, anak dan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase. Setelah perencanaan RPPH siklus I telah di buat selanjutnya peneliti melaksanakan siklus I. Dari data siklus I di ketahui bahwa peneliti berlanjut pada siklus II. Selanjutnya peneliti merencanakan RPPM & RPPH siklus II serta di lanjutkan dengan melaksanakan siklus II.

Adapun data yang di peroleh dari siklus I dan siklus II dapat terlihat di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	62,50	75,00	68,75
2	Siklus II	81,25	87,50	84,38

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I aktivitas guru sebesar 68,75% meningkat menjadi 84,38% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 15,63 %.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	62,50	68,75	62,50
2	Siklus II	87,50	93,75	87,50

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I aktivitas anak sebesar 62,50% meningkat menjadi 87,50% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 25%.

Data tabel 1 dan tabel 2 dapat digambarkan melalui grafik 1. Aktivitas guru dan aktivitas anak siklus I dan siklus II, seperti di bawah ini:

Grafik I Aktivitas guru dan aktivitas anak ada siklus I dan siklus II



Tabel 3. Rekapitulasi hasil Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan montase pada Siklus I dan Siklus II

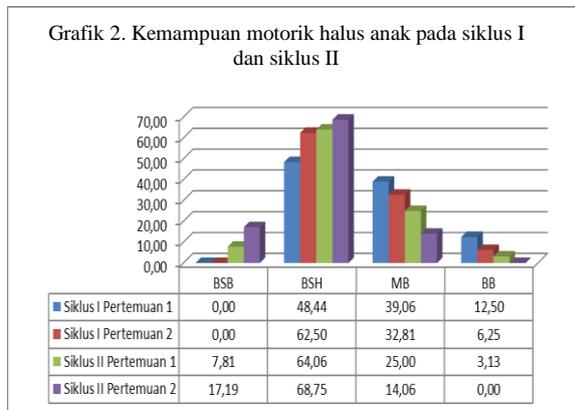
No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	48,44	62,50	55,47
2	Siklus II	71,88	85,94	78,91

Data tabel 3 dapat di gambarkan melalui grafik 2. Kemampuan motorik halus melalui kegiatan

Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK Al Wardah Peterongan Jombang

montase ada kelomok A di TK Al Wardah Peterongan jombang di bawah ini.

Grafik 2 Kemampuan motorik halus anak pada siklus I dan siklus II



Dari grafik diatas diketahui terjadi peningkatan kemampuan motorik halus sebesar 23,44% dari siklus I ke siklus II

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I kemampuan motorik halus melalui kegiatan montasesebesar 55,47% meningkat menjadi 78,91% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan yaitu >80% pada siklus II pertemuan kedua yaitu 85,94%.

Hasil penelitian diatas maka kegiatan montase mempunyai manfaat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Peningkatan yang dicapai tersebut menegaskan bahwa kegiatan montasemampu meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada anak kelompok A TK Al Wardah Peterongan Jombang. Jadi penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil memenuhi kriteria yang diharapkan pada siklus II mencapai85,94%, sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuliyani (2011) dengan judul upaya peningkatan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain menggunting dan menempel bentuk-bentuk geometri di TK 'Aisyiyah II Makam Haji. Hasil penelitian adalah terjadi peningkatan anak melalui bermain menggunting dan menempel, dimana motorik halus anak dalam menggunting dan menempel bentuk-bentuk geometri, survei awal memperoleh hasil 6 anak atau 33,33%, pada Siklus ke I memperoleh 9 anak atau 50%, pada Siklus II memperoleh 15 anak atau 83,33%. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Lailah (2013) yang meneliti upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui montase di Kelompok B TK Muslimat 2 Jombang. Dari hasil analisis didapatkan bahwa melalui menggunting dan menempel siswa mampu dalam meningkatkan motorik halusnya yaitu pada siklus I sebesar 33% menjadi 80% pada siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah

bahwa melalui menggunting dan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dikelompok B TK Muslimat 2 Jombang.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Mahendra (dalam Sumantri, 2005: 143) bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Menggunting merupakan salah satu kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan (Tuntari, 2014: 13). Kegiatan menggunting tidak hanya menyenangkan, kegiatan menggunting melatih motorik halus anak dimulai dari garis lurus, garis zig zag, garis lengkung, bentuk geometri hingga pola-pola lainnya.

Hal ini sesuai pernyataan dari Susanto (dalam Lestari, 2012:2) bahwa kegiatan montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu karya dan tema. Melalui kegiatan montase anak dapat berkreasi dengan mengomposisikan beberapa gambar yang sudah jadi dengan gambar yang sudah jadi dengan cara mengunting dan menempelkan gambar sesuai keinginan. Dalam kegiatan menggunting anak akan menggerak-gerakkan gunting. Sehingga ada hubungan antara kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus karena dengan kegiatan montase anak dapat melatih kemampuan motorik halus. Manfaat montase antara lain: melatih motorik halus Anak, meningkatkan Kreativitas, mengenalkan warna dan mengasah imajinasi (Yulianto, 2017:121)

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan kegiatan montase dengan kemampuan motorik halus anak. Karya montase sangat identik dengan guntingan gambar atau biasa juga disebut sebagai karya gunting tempel (*cut and paste*). Karya montase dihasilkan dari mengkombinasikan beberapa gambar yang sudah jadi dengan gambar yang lainnya menjadi satu-kesatuan yang utuh.

Pada kegiatan montase obyek yang digunting anak sangat bervariasi yaitu ada yang lurus dan juga bergelombang sesuai dengan obyek gambar yang dipilih oleh anak. Menurut Pamadhi & Sukardi (2010:5.7-5.8), karya montase dihasilkan dari mengomposisikan beberapa gambar yang sudah jadi dengan gambar yang sudah jadi lainnya. Gambar rumah dari majalah kemudian dipotong yang hanya diambil gambar rumahnya saja, kemudian ditempelkan pada permukaan alas gambar, gambar orang juga dari sebuah majalah yang kemudian dipotong gambar orangnya saja, yang juga ditempelkan pada permukaan alas gambar dengan dikomposisikan dengan gambar rumah tersebut.

Gambar mobil yang diambil dari sebuah majalah kemudian dipotong gambar mobilnya saja, kemudian dipasang dikomposisikan dengan gambar rumah dan orang. Gambar pohon, gambar jalan, gambar pagar juga dilakukan seperti halnya rumah, orang dan mobil sehingga menjadi satu kesatuan sebagai gambar yang menceritakan suasana rumah yang lengkap beserta perangkat dan lingkungannya menjadi gambar baru. Ini adalah merupakan salah satu contoh sederhana dari karya montase.

Melalui kegiatan montase anak juga dapat mengeksplorasi kemampuannya, serta dapat mengembangkan daya imajinasi, daya khayal, sikap cekatan, telaten dan kreatif. Bagi anak kegiatan ini cukup menarik karena melalui berkarya mereka dapat mengungkapkan kegembiraannya dalam suasana bermain kreatif. Dalam kegiatan montase terdapat dua jenis kegiatan yaitu kegiatan menggunting dan menempel. Berdasarkan pengamatan yang diamati peneliti dalam penelitian ini kemampuan motorik halus anak ada peningkatan jumlah anak dilihat dari penyelesaian tugas pada tiap minggunya dalam setiap kategori penilaian.

Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Al Wardah Peterongan Jombang tidak terlepas dari peningkatan aktivitas guru dari setiap pertemuan, sehingga guru lebih dapat mengkondisikan anak dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari nilai aktivitas anak juga semakin meningkat dari pertemuan ke pertemuan berikutnya. Kegiatan montase selain kegiatan menggunting dan menempel, kreativitas anak juga dikembangkan sebab anak dapat merangkai potongan-potongan gambar yang diambil menjadi sebuah makna baru sesuai dengan tema. Jadi pada kegiatan montase selain dapat dilihat pada aspek perkembangan fisik motorik dapat juga dilihat dari aspek pengembangan seni, tetapi karena penelitian ini hanya fokus pada aspek pengembangan fisik motorik halus, maka indikator penilaian juga hanya terkait dengan cara anak memegang benda, cara menggunting, menjumpit lem serta menempel.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sujiono, dkk (2010:1.14) bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karenanya gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas,

krayon dan spidol, serta melipat (Depdiknas, 2008:10).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa aktivitas guru, anak dan Kemampuan Motorik Halus mengalami peningkatan secara signifikan dari siklus I dan siklus II. Jadi penerapan kegiatan montase dalam pembelajaran pada anak usia dini mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang terdiri dari aspek memegang, menggunting, menjimpit dan menempel.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru TK

Kegiatan montase dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari secara berkelanjutan, tidak hanya sebatas untuk penelitian saja sehingga perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan menjadi lebih optimal dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi, selain itu kegiatan montase dapat juga digunakan untuk menilai aspek perkembangan lainnya, seperti seni, kognitif, maupun bahasa.

2. Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan montase efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, bagi peneliti yang ingin menggunakan kegiatan montase, dapat menganalisis manfaat kegiatan montase lainnya seperti kemampuan kreativitas atau imajinasi anak untuk aspek perkembangan seni, atau menceritakan hasil karyanya di depan kelas untuk aspek bahasa.

Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK Al Wardah Peterongan Jombang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak..* Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak Kanak Dan Sekolah Dasar
- Ismail, Andang. 2009. *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media,
- Lailah, Izatul dan Khotimah, Nurul. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Dan Menempel Di Kelompok B TK Muslimat 2 Jombang. *Artikel. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*.
- Pamadhi, Hajar & Sukardi, Evan. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Prenadamedia.
- Sujiono, Bambang, dkk., 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tuntari, Whinda. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A1 Di TK ABA Karangmalang. *Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*
- Yulianto, Dema dan Titis Awalia. 2012. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal PINUS Vol. 2 No. 2 Mei 2017 hal 118-123*
- Yuliyani. 2011. Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Menggunting Dan Menempel Bentuk-Bentuk Geometri di TK 'Aisyiyah II Makam Haji. *Artikel Penelitian*.

